

PELUANG DAN TANTANGAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA

Rosyid Ridlo Al Hakim¹, Siti Rukayah^{2*}, Erie Kolya Nasution²

¹Program Studi Multidisiplin Primatologi, Sekolah Pascasarjana, IPB University, Bogor

²Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Email korespondensi: siti.rukayah@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Upaya konservasi biodiversitas yang memadukan unsur lingkungan dan wisata dewasa ini menjadi tren baru dalam bidang konservasi. Namun, ada kalanya dalam keberhasilan upaya konservasi berbasis ekowisata mengalami kendala. Studi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai peluang dan tantangan dalam upaya konservasi yang berbasis pada ekowisata. Metode penelitian yang digunakan berupa metode *review* artikel. Tahap-tahapan terdiri atas studi literatur dari basis data publikasi ilmiah, identifikasi judul, skrining abstrak, pemilihan naskah lengkap, dan ulasan *review*. Hasil *review* menunjukkan tren publikasi ilmiah dalam bidang konservasi sudah mulai mengarah pada konsep ekowisata, dengan memadukan introduksi lingkungan di sekitarnya. Meskipun terdapat peluang dan tantangan yang kerap kali dijumpai, tujuan utama penyelenggaraan konservasi menjadi dorongan tersendiri bagi pengelola kawasan konservasi berbasis ekowisata untuk meningkatkan nilai konservasi yang berkelanjutan sekaligus menjadikan sarana dalam mendapatkan daya tarik wisatawan yang akan mendapatkan pengalaman tersendiri terhadap konsep lingkungan yang alami.

Kata kunci: Biodiversitas; Ekoeduwisata; Sumber Daya Hayati

PENDAHULUAN

Pengelolaan kawasan konservasi sumber daya alam baik flora maupun fauna dewasa ini telah menggunakan pendekatan konservasi berbasis ekowisata. Konsep ini memungkinkan suatu wilayah konservasi dapat pula sekaligus menjadi wilayah wisata berbasis lingkungan lanskap alami (*natural landscape*). Namun, dalam praktek di lapangan, upaya penyelenggaraan konservasi berbasis ekowisata sering kali mengalami berbagai tantangan dan rintangan (Widiyanti, Soekmadi, & Santoso, 2015).

Konsep ekowisata memadukan konsep wisata dengan introduksi lingkungan sekitarnya. Upaya ekowisata umumnya direncanakan oleh pemerintah daerah setempat (Wahyuni, Sulardiono, & Hendrarto, 2015; Zulia, Supratman, & Sari, 2019). Dalam konservasi ekowisata, unsur biodiversitas tidak lepas dari pelengkap komponen konservasi ekowisata. Biodiversitas merupakan keanekaragaman hayati (kehati) yang menunjukkan totalitas terhadap variasi genetik, spesies, dan ekosistem pada suatu wilayah tertentu. Keutuhan biodiversitas beserta unsur-unsur integralnya seperti budaya atau etnis juga harus dikelola dengan baik dan berkelanjutan (Mustari, 2021).

Strategi dan kebijakan dalam pengelolaan wilayah konservasi berbasis ekowisata menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kawasan konservasi berbasis ekowisata. Dengan adanya strategi dan kebijakan yang berlaku pada kawasan konservasi berbasis ekowisata akan meningkatkan jumlah kunjungan dan dapat meningkatkan nilai pendapat daerah setempat (Susilawati, Fauzi, Kusmana, & Santoso, 2020).

Peningkatan jumlah kunjungan wisata tentunya dipengaruhi oleh keberhasilan nilai kapasitas pembawa lingkungan (*environmental carrying capacity*) (Aryasa, Bambang, & Muhammad, 2017) dan nilai kapasitas pembawa ekologis (*ecological carrying capacity*) (Kusumoarto & Ernawati, 2018), sehingga dapat mengupayakan kawasan konservasi berbasis ekowisata yang berkelanjutan. Namun, dalam aplikasinya, sering dijumpai beberapa peluang dan tangan dalam pengelolaan kawasan konservasi berbasis ekowisata, sehingga studi ini bertujuan untuk menjabarkan potensi atau peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengelolaan kawasan konservasi berbasis ekowisata di beberapa wilayah di Indonesia.

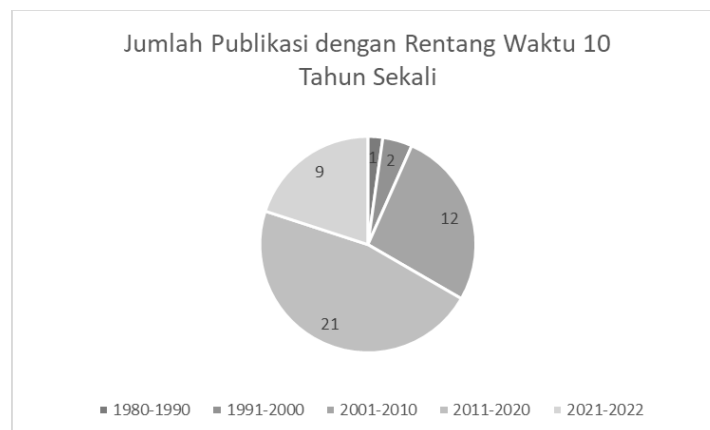
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan mengacu penelitian Al Hakim et al. (2021) dengan modifikasi yang disesuaikan pada studi ini. Tahapan *review* terdiri atas studi literatur dari basis data publikasi ilmiah, identifikasi judul, skrining abstrak, pemilihan naskah lengkap, dan ulasan *review*. Perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) versi 8 digunakan dalam pencarian literatur yang sesuai dengan tujuan studi ini. Kriteria inklusi terdiri atas artikel publikasi jurnal, prosiding konferensi atau seminar, artikel *review*, studi *short communication*, buku dan *chapter* buku, skripsi/tesis/disertasi, *technical notes*, komentar editor atau catatan editor. Kriteria eksklusi terdiri atas artikel atau laporan atau karya ilmiah tidak dipublikasikan, bahasa selain Indonesia dan Inggris, paten, HAKI atau HKI, artikel biografi. Perangkat lunak pendukung yang digunakan antara lain Microsoft Excel 2019, Draw.io, Mendeley Desktop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Review

Jumlah artikel ilmiah yang sesuai kriteria studi ini pada basis data *Scopus* didapatkan hasil akhir 14, pada basis data *CrossRef* didapatkan hasil akhir 31, sehingga total artikel ilmiah sebanyak $n=45$. Jumlah ini diklasifikasikan pada Tabel 1, berdasarkan implementasi ekowisata terhadap upaya konservasi yang dilakukan. Gambar 1 mengilustrasikan jumlah publikasi ilmiah selama tahun 1980 hingga 2022 dengan rentang waktu setiap 10 tahun.



Gambar 1. Diagram lingkaran jumlah publikasi ilmiah berkaitan dengan konservasi berbasis ekowisata berdasarkan rentang waktu setiap 10 tahun hingga 2022.

Tabel 1. Data klasifikasi publikasi mengenai konservasi berbasis ekowisata.

Klasifikasi Ekowisata	Jumlah Publikasi (n)
Ekowisata Satwa Liar	8
Ekowisata dengan Konservasi	10
Ekowisata dengan <i>umbrella species</i>	5
Ekowisata dengan <i>flagship species</i>	9
Konservasi dengan Kearifan Lokal	7
Ekowisata, Konservasi, dan Ekologi Politik	6

Pembahasan

Hasil *review* menunjukkan tren publikasi ilmiah dalam bidang konservasi sudah mulai mengarah pada konsep ekowisata, dengan memadukan introduksi lingkungan di sekitarnya (Catibog-Sinha, 2008; Medley, 1993). Meskipun terdapat peluang dan tantangan yang kerap kali dijumpai. Beberapa peluang yang dapat diterapkan di Indonesia antara lain konsep wisata safari (Larm, Elmhagen, Granquist, Brundin, & Angerbjörn, 2017), *private-conservation* dengan konsep *self-funded* (Buckley & Mossaz, 2018), konsep *co-occurrence* serta *co-existence* antara masyarakat dengan satwa liar atau diversitas flora (konsep sosioekologi) (Balasubramaniam et al., 2021), dan ekowisata yang berkelanjutan dan menjunjung tinggi kearifan lokal (Marchal & Hill, 2009), serta pengembangan eko-eduwisata (Santoso, Kurniawan, & Syifauddin, 2019; Satria, Hidayat, & Mustari, 2021; Susanto, Nugroho, Wiyono, & Hidayat, 2021). Namun, selain adanya peluang yang dapat diterapkan di Indonesia untuk konsep konservasi berbasis ekowisata, tentunya terdapat kemungkinan-kemungkinan tantangan yang akan di hadapi di Indonesia, seperti terjadinya konflik antara manusia dengan satwa liar (Blackburn, 2016; McClintock, 2015; Rendall et al., 2021) dan ketidakseimbangan ekologi politik (Mathis & Rose, 2016). Kedua tantangan ini menjadi peran penting dalam keberhasilan penyelenggaraan konservasi biodiversitas yang berbasis ekowisata.

Beberapa hal yang menjadi catatan dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai konservasi berbasis ekowisata ialah beberapa memanfaatkan kehadiran *umbrella species* dan *flagship species*. Tujuan utama penyelenggaraan konservasi menjadi dorongan tersendiri bagi pengelola kawasan konservasi berbasis ekowisata untuk meningkatkan nilai konservasi yang berkelanjutan sekaligus menjadikan sarana dalam mendapatkan daya tarik wisatawan yang akan mendapatkan pengalaman tersendiri terhadap konsep lingkungan yang alami. Disisi lain, dengan hadirnya konservasi berbasis ekowisata dapat menjadi nilai pendapatan devisa

tersendiri bagi pemerintah yang mengelola kawasan konservasi berbasis ekowisata, serta meningkatkan upaya perlindungan keanekaragaman hayati yang terancam di alam liar.

KESIMPULAN

Poin penting dari klasifikasi artikel ilmiah menyangkut konservasi berbasis ekowisata antara lain ekowisata satwa liar, ekowisata dengan konservasi, ekowisata dengan *umbrella species*, ekowisata dengan *flagship species*, konservasi dengan kearifan lokal, ekowisata, konservasi, dan ekologi politik. Keenam klasifikasi ini membuktikan bahwa konsep konservasi berbasis ekowisata dapat memberikan harapan bagi perlindungan biodiversitas terancam yang dapat secara berkelanjutan dilestarikan. Upaya ekowisata dengan konsep berbagai hal dapat menjadi daya tarik tersendiri yang memungkinkan wilayah konservasi berbasis ekowisata tersebut menjadi ciri khas di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Rosyid Ridlo, Satria, Muhammad Haikal, Arief, Yanuar Zulardiansyah, Pangestu, Agung, Jaenul, Ariepp, Hertin, Revita Desi, & Nugraha, Dian. (2021). Aplikasi Algoritma Dijkstra dalam Penyelesaian Berbagai Masalah. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 11(1), 42–47. <https://doi.org/10.36448/expert.v11i1.1939>
- Aryasa, Alexander Melat, Bambang, Azis Nur, & Muhammad, Fuad. (2017). The study of environmental carrying capacity for sustainable tourism in Telaga Warna Telaga Pengilon Nature Park, Dieng Plateau, Central Java. *IOP Conf Ser: Earth Environ Sci*, 70(1), 012003. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/70/1/012003>
- Balasubramaniam, Krishna N., Kaburu, Stefano S. K., Marty, Pascal R., Beisner, Brianne A., Bliss-Moreau, Eliza, Arlet, Malgorzata E., Ruppert, Nadine, Ismail, Ahmad, Anuar Mohd Sah, Shahrul, Mohan, Lalith, Rattan, Sandeep, Kodandaramaiah, Ullasa, & McCowan, Brenda. (2021). Implementing social network analysis to understand the socioecology of wildlife co-occurrence and joint interactions with humans in anthropogenic environments. *Journal of Animal Ecology*, 90(12), 2819–2833. <https://doi.org/10.1111/1365-2656.13584>
- Blackburn, S. (2016). Human–wildlife conflict, benefit sharing and the survival of lions in pastoralist community-based conservancies. *Journal of Applied Ecology*, 53(4), 1195–1205. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.12632>
- Buckley, Ralf, & Mossaz, Alexa. (2018). Private conservation funding from wildlife tourism enterprises in sub-Saharan Africa: Conservation marketing beliefs and practices. *Biological Conservation*, 218, 57–63. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2017.12.001>
- Catibog-Sinha, Corazon. (2008). Zoo Tourism: Biodiversity Conservation Through Tourism. *Journal of Ecotourism*, 7(2), 155. <https://doi.org/10.2167/joe0229.0>
- Kusumoarto, A., & Ernawati, A. (2018). Ecological Carrying Capacity Analysis of Ecotourism Objects in Salak II Resort Area, Halimun Salak National Park. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145, 012098. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012098>
- Larm, Malin, Elmhagen, Bodil, Granquist, Sandra M., Brundin, Erika, & Angerbjörn, Anders. (2017). The role of wildlife tourism in conservation of endangered species: Implications of safari tourism for conservation of the Arctic fox in Sweden. *Human Dimensions of Wildlife*, 23(3), 257–272. <https://doi.org/10.1080/10871209.2017.1414336>
- Marchal, Valerie, & Hill, Catherine. (2009). Primate Crop-raiding: A Study of Local Perceptions in Four Villages in North Sumatra, Indonesia. *Primate Conservation*, 24(1), 107–116. <https://doi.org/10.1896/052.024.0109>
- Mathis, Adrienne, & Rose, Jeff. (2016). Balancing tourism, conservation, and development: a

- political ecology of ecotourism on the Galapagos Islands. *Journal of Ecotourism*, 15(1), 64–77. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1131283>
- Mcclintock, B. T. (2015). Endangered Florida panther population size determined from public reports of motor vehicle collision mortalities. *Journal of Applied Ecology*, 52(4), 893–901. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.12438>
- Medley, Kimberly E. (1993). Primate Conservation along the Tana River, Kenya: An Examination of the Forest Habitat. *Conservation Biology*, 7(1), 109–121. <https://doi.org/10.1046/j.1523-1739.1993.07010109.x>
- Mustari, Abdul Haris. (2021). *Biodiversitas Sebagai Pilar Utama Green Campus IPB University*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28709.63209>
- Rendall, Anthony R., Webb, Vicki, Sutherland, Duncan R., White, John G., Renwick, Leanne, & Cooke, Raylene. (2021). Where wildlife and traffic collide: Roadkill rates change through time in a wildlife-tourism hotspot. *Global Ecology and Conservation*, 27. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2021.e01530>
- Santoso, Apik Budi, Kurniawan, Edi, & Syifaudin, Mohammad. (2019). The Development Of Eco-Edutourism Village In Mangrove Tapak Forest Area, Tugurejo, Tugu Sub-District As A Community-Based Tourism. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 313(ICoRSIA 2018), 328–333. <https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.79>
- Satria, Arif, Hidayat, Aceng, & Mustari, Abdul Haris. (2021). IPB University's Policy of Biodiversity's Innovation for Eco-Edutourism. *Journal of Sustainability Perspectives*, 1(2), 103–107. <https://doi.org/10.14710/jsp.2021.11748>
- Susanto, Denni, Nugroho, Adi, Wiyono, Wiyono, & Hidayat, Rochmad. (2021). ECO-EDUTOURISM POTENTIAL FOR SUPPORTING FIELD RESEARCH CENTRE UGM IN KULONPROGO. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.32662/GJFR.V4I1.1350>
- Susilawati, Susilawati S., Fauzi, Akhmad, Kusmana, Cecep, & Santoso, Nyoto. (2020). Strategy and policy in the management of Sumatran Orangutan (*Pongo abelii*) conservation tourism on the Lawang Hill in the Langkat district of North Sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.1.1-11>
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendarto, B. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Diponegoro: Journal of Maquares*, 4(4), 66–70.
- Widiyanti, Handini, Soekmadi, Rinekso, & Santoso, Nyoto. (2015). STRATEGI PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI TAMAN WISATA ALAM KAWAH IJEN. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 2(3), 202–213. Retrieved from <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/12574>
- Zulia, Meli, Supratman, Okto, & Sari, Suci Puspita. (2019). KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG EKOWISATA MANGROVE DI DESA KURAU DAN DESA KURAU BARAT KABUPATEN BANGKA TENGAH. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13(2), 94–104. <https://doi.org/10.33019/AKUATIK.V13I2.1410>